

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur sosial dalam pelaksanaan adat *Hata Situtur Poda* pada pernikahan masyarakat Angkola dan Mandailing di Desa Paringgonan Julu, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas, serta mengidentifikasi peran dan tanggung jawab masing-masing elemen dalam struktur sosial tersebut. *Hata Situtur Poda* merupakan tradisi penyampaian nasihat adat secara lisan yang memiliki makna filosofis dan sosial mendalam, yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari prosesi pernikahan adat masyarakat Angkola dan Mandailing.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan makna yang terkandung dalam pelaksanaan adat *Hata Situtur Poda*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipasi, wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci seperti raja adat (*hula-hula*), serta studi dokumen terkait. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur sosial pelaksanaan *Hata Situtur Poda* melibatkan berbagai elemen, yaitu kedua mempelai, orang tua mempelai wanita dan pria, keluarga besar mempelai wanita dan pria (*kahanggi*, *anak boru*, *mora*), tokoh adat (*hatobangon*, raja adat), alim ulama, unsur pemerintahan, serta masyarakat luas. Setiap elemen memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik dan saling melengkapi dalam mendukung kelancaran prosesi adat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian nasihat dan petuah kehidupan berkeluarga, tetapi juga sebagai mekanisme pelestarian nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan adat ini antara lain kondisi ekonomi, solidaritas sosial, perubahan nilai dan norma akibat modernisasi, serta peran aktif generasi muda dalam pelestarian adat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan *Hata Situtur Poda* sangat bergantung pada struktur sosial yang kuat dan terorganisir, yang mampu menjaga kesinambungan tradisi di tengah dinamika perubahan zaman. Oleh karena itu, pemahaman dan penguatan struktur sosial menjadi kunci penting dalam melestarikan adat sebagai bagian integral dari identitas budaya masyarakat Angkola dan Mandailing.

Kata kunci: *Hata Situtur Poda*, Struktur Sosial, Adat Pernikahan, Angkola, Mandailing, Pelestarian Budaya

ABSTRACT

This study aims to describe the social structure in the implementation of the *Hata Situtur Poda* custom at the wedding of the Angkola and Mandailing communities in Paringgonan Julu Village, Ulu Barumun Sub-district, Padang Lawas Regency, and identify the roles and responsibilities of each element in the social structure. *Hata Situtur Poda* is a tradition of delivering oral customary advice that has deep philosophical and social meaning, which is carried out as an integral part of the traditional wedding procession of the Angkola and Mandailing communities.

The research method used is qualitative with a phenomenological approach, which emphasizes in-depth understanding of the experiences and meanings contained in the implementation of the *Hata Situtur Poda* custom. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews with various key informants such as the customary king (*hula-hula*), and study of related documents. Data analysis was done thematically by categorizing, describing, and drawing conclusions based on data obtained in the field.

The results showed that the social structure of the implementation of *Hata Situtur Poda* involved various elements, namely the bride and groom, parents of the bride and groom, extended family of the bride and groom (*kahanggi, anak boru, mora*), traditional leaders (*hatobangon, raja adat*), religious scholars, government elements, and the wider community. Each element has specific and complementary roles and responsibilities in supporting the smooth running of the traditional procession. This tradition not only functions as a medium for conveying advice and advice on family life, but also as a mechanism for preserving cultural, moral and social values that have been passed down from generation to generation. Factors influencing the implementation of this custom include economic conditions, social solidarity, changes in values and norms due to modernization, and the active role of the younger generation in preserving customs. This study concludes that the successful implementation of *Hata Situtur Poda* is highly dependent on a strong and organized social structure, which is able to maintain the continuity of the tradition amid the dynamics of changing times. Therefore, understanding and strengthening the social structure is an important key in preserving adat as an integral part of the cultural identity of the Angkola and Mandailing communities.

Kata kunci: *Hata Situtur Poda*, Social Structure, Wedding Customs, Angkola, Mandailing, Cultural Preservation